

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 13 Banjar beralamatkan di Jalan Handil Barabai RT. 08, Kertak Hanyar, Kota Banjarmasin. Secara geografis, Madrasah ini terletak dengan batas-

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan penduduk
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

2. Identitas MIN 13 Banjar

- a. Nama Madrasah : MIN 13 Banjar
- b. Alamat Madrasah
 - 1) Jalan : Jalan Handil Barabai RT. 08
 - 2) Desa : Manarap Baru
 - 3) Kecamatan : Kertak Hanyar
 - 4) Kabupaten : Banjar
 - 5) Propinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : (0511) 7382209
 - 7) Email : minmanarapbaru@gmail.com
 - 8) Kode pos : 70645

- 9) Status Madrasah : Negeri
- 10) SK Akreditasi : Nilai A
- (a) Nomor : 107
- (b) Tanggal : 17 Maret 1997
- 11) NSM : 111163030004
- 12) NPSN : 60722842
- 13) Tahun Berdiri : 1965
- 14) Tahun Penegrian : 1998
- 15) Nama Pendiri : Busri Zuhri
- 16) Nama Kepala Madrasah: Drs. Junaidi, S.Pd.I

3. Sejarah Singkat MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar beralamat di jalan Handil Barabai RT. 08 Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar ini dibangun di atas tanah seluas 1441 m² milik H Abdul Hamid dengan luas bangunan 1441 m².

MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar ini didirikan oleh Busri Zuhri pada tahun 1965, beliau juga sebagai Kepala Madrasah pertama di MIN 13 Banjar. Madrasah ini didirikan karena pada waktu itu di Desa Manarap Baru tidak ada sekolah tingkat dasar, sekolah yang ada pada saat itu letaknya sangat jauh sehingga anak -anak di desa tersebut harus menempuh perjalanan yang jauh untuk sekolah. Maka atas inisiatif dari H. Sabri selaku pembakal di Handil Barabai, kemudain di bantu oleh Abdul Manaf sebagai ketua RT 5, Darkasi sebagai ketua Rt 6 dan hasil musyawarah bersama tokoh masyarakat yaitu Ardani, H. Jamhuri,

H. Iskandar, Nusi, H. Abdul Muthalib, H. Abdul Hamid, H. Muhammad, dan H. Hasyim dibangunlah sebuah sekolah dan diberi nama Madrasah Ibtidaiyah 13 Banjar dengan dana dari swadaya masyarakat.

Madrasah ini pada awal mulanya berstatus swasta, pada tahun 1997 Madrasah ini berubah status dari swasta menjadi negeri, sejak berdirinya hingga sekarang (kurang lebih 52 tahun), Madrasah ini banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang cukup baik, pertama sekolah ini terdaftar, kedua diakui, ketiga disamakan dan terakhir akreditasi nilai A.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Banjar Kabupaten Banjar ini letaknya cukup strategis karena berada ditengah pedesaan dan jauh dari keramaian, Madrasah ini dikelilingi oleh persawahan penduduk dan berada di pinggir jalan utama. Dan Madrasah ini 3 kali mengalami perubahan nama sekolah yaitu MIS Nurul Falah kemudian berubah menjadi MIN Manarap baru dan sekarang menjadi MIN 13 Banjar

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

- 1) Busri Zuhri sejak tahun 1965 sampai dengan tahun 1968
- 2) H. Busran Asnawi sejak tahun 1968 sampai dengan tahun 1971
- 3) Muhammad Yusuf sejak tahun 1971 sampai dengan tahun 1976
- 4) H. Muhammad Naseri sejak tahun 1976 sampai dengan tahun 1980
- 5) H. Sabran Ba'as sejak tahun 1980 sampai dengan tahun 1986
- 6) Muhammad Lamsi sejak tahun 1986 sampai dengan tahun 1989
- 7) Baidullah sejak tahun 1989 sampai dengan tahun 2000

- 8) Abdul Hamid, S.Ag sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2004
- 9) Makiyah, S.Ag sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2010
- 10) Dardiansyah, S.Ag sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013
- 11) Drs. H. Muhdlori sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016
- 12) Drs. Junaidi, S.Pd.I tahun 2017 sampai sekarang

4. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Visi

Mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, Imtaq, Iptek, Berakhlak mulia, cerdas dan terampil.

b. Misi

Adapun misi yang ingin dicapai

- 1) Menyelenggarakan layanan dan mutu pendidikan yang berkualitas.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
- 3) Meningkatkan manajemen madrasah
- 4) Menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan lingkungan agamis.
- 5) Menyiapkan peserta didik agar berhasil diterima pada tingkatan lanjutan

c. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai, yaitu.

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mengarah untuk pencetakan anak bangsa yang beriman, bertaqwa, dan beramal shaleh.

- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang mengarah untuk pencetakan anak bangsa yang cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- 3) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan perpustakaan untuk melayani peserta didik dalam memperoleh pengetahuan selain dari guru.
- 5) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan laboratorium untuk melayani peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang nyata setelah memperoleh penjelasan guru di kelas.
- 6) Meningkatkan pelayanan ketatausahaan organisasi dan disiplin pegawai dalam melayani warga madrasah.
- 7) Meningkatkan kelengkapan sarana prasarana pendidikan dalam melayani warga madrasah.
- 8) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik, masyarakat sehingga terhindar dari diskomunikasi antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

5. Keadaan Guru/Tenaga Pengajar, Staf TU, dan Karyawan di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

Berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar yaitu 1 orang kepala sekolah, 10 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2016/2017.

Lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada MIN `13 Banjar Kabupaten Banjar ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Pendidikan			Mata Pelajaran
		Kualifikasi Akademik	Fak.	Jur	
1	Drs. Junaidi, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Kepala Madrasah
2	Nuriyati , S.Ag	S-1	IAIN	PAI	Guru kelas VI
3	Siti Norjamilah, S.Pd.I	S-1	STAI	PAI	Guru kelas II
4	Nurul Izati, S.Pd.I	S-1	STAI	PAI	Guru kelas III B
5	Kartasiah, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Guru kelas IV
6	M. Arbain, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Penjaskes
7	H.Ahmad Nordiyansyah, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Guru kelas V
8	Arbainah, S.Pd.I	S-1	IAIN	PGMI	Guru kelas III A
9	H. Sugiannor, S.Ag, S.Pd.I	S-1	IAIN	PAI	Guru kelas I
10	Sulaiman Effendi	SMIP	IAIN	PAI	Akidah Akhlak, SKI
11	Nor Fuad Khalis, S.Pd.I	S-1	IAIN	PBA	Bahasa Arab

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan data yang ada, staf tata usaha MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar berjumlah sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah staf tata usaha ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Staf tata Usaha MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Siti Juma'ah, S.Pd.I	S1 PAI STAI	TU
2	Masyitah	SLTA	Staff TU
3	Hafiz Muslim	SLTA	Staff TU

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan data yang ada, karyawan MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar berjumlah sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah staf tata usaha ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Karyawan MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Nor Hilaliah	SLTA	Penjaga Perpustakaan
2	Bakran	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017.

6. Keadaan Peserta Didik di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang ada, peserta didik MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar berjumlah sebanyak 110 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah peserta didik ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Daftar Peserta didik MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

Tingkatan Kelas	Peserta didik Laki-laki	Peserta didik Perempuan	Jumlah
Kelas I	6	10	18
Kelas II	7	10	17
Kelas III A	7	8	15
Kelas III B	6	10	16
Kelas IV	8	8	16
Kelas V	9	6	13
Kelas VI	8	6	14
Jumlah Total	51	68	109

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2016/2017

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

MIN 13 Banjar kabupaten Banjar memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasarana MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Komite	1 Ruang	Baik
2	Ruang Kamad dan Tamu	1 Ruang	Baik
3	Ruang TU dan Karyawan	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru dan Tamu	1 Ruang	Baik
5	Ruang Belajar	1 Ruang	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Cukup baik
8	Ruang Kantin/Koperasi	1 Ruang	Baik
9	Gudang	1 Ruang	Cukup baik
10	Mushalla	1 Ruang	Baik
11	WC Guru dan Peserta didik	1 Ruang	Baik
12	Ruang Komite	1 Ruang	Cukup baik

Sumber: Dokumen MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar yang akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara 1 orang guru, kepala sekolah, dan staf TU. Observasi dengan mengamati guru ketika berlangsung proses pembelajaran yaitu dengan mengamati kegiatan guru dalam penyampaian materi tentang hidup rukun dengan menggunakan media gambar bergoyang serta aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun pokok-pokok bahasan yang akan penulis uraikan yaitu sebagai berikut.

1. Data tentang Penggunaan Media Gambar Bergoyang Pada Pembelajaran di kelas II MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar Bergoyang Pada Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar kelas II di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar bahwa guru membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum beliau mengajar yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah perangkat praktis yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, karena dalam RPP juga terdapat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2017 dengan Ibu Siti Nor Jamilah, S.Pd.I yang mengajar di kelas II, bahwa beliau membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Ibu Siti Nor Jamilah RPP adalah *“Perlu banar, soalnya RPP sebagai panduan mengajar, apalagi K-13 ini, jadi lebih nyaman mengajarnya kalau ada RPP”* RPP dibuat untuk rencana dalam setiap satu semester. Penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai setiap kompetensi inti yang diharapkan, penyusunan RPP dibuat setiap 1 tema pelajaran. Guru biasanya mengunduh dari internet dan ada beberapa bagian dari RPP itu dirubah, karena keterbatasan bahan dan alat untuk dicapai dan untuk

menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu guru kemudian memilih dan menetapkan media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Untuk mempersiapkannya beliau melihat dari materi, dan indikator, tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP yang dibuat guru bahwa RPP berpedoman pada kurikulum 2013. Untuk formatnya terdiri dari identitas sekolah, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan dan metode, kegiatan pembelajaran, sumber dan media dan penilaian. Media yang digunakan adalah media sederhana yaitu gambar bergoyang. (Terlampir). Berdasarkan hasil wawancara selain media gambar bergoyang beliau juga menggunakan media papan tulis, buku pelajaran tema 1 kurikulum 2013. Media gambar bergoyang digunakan untuk mengenal berbagai jenis binatang yang ada di kebun binatang dan menyebutkan anggota tubuh hewan serta dapat menirukan gerakan hewan. Untuk media guru membuat sendiri media gambar bergoyang dengan bahan dari gambar yang sudah di print, sedotan atau kawat bulu yang dibuat dengan menurut pola yang sudah ada. Serta bentuk dan warna yang menarik dan mengasyikkan.

b. Pelaksanaan

1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2017 dengan guru kelas II bahwa penggunaan media dalam pembelajaran di kelas II guru mengikuti buku panduan guru untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran dibuat berdasarkan pertimbangan tujuan pembelajaran yang tergambar dalam individu yang harus dicapai oleh peserta didik.

Hal tersebut juga tampak pada hasil observasi bahwa guru menggunakan media gambar bergoyang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis di RPP yaitu:

- (a) Dengan mengamati gambar berbagai gerakan, peserta didik dapat mengidentifikasi pola gerakan dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan dengan teliti.
- (b) Dengan meniru hewan berjalann peserta didik dapat melakukan pola gerakan dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan dengan percaya diri
- (c) Dengan mengamati gambar kegiatan bermain dengan teman maupun hewan, peserta didik dapat mengidentifikasi keberagaman teman bermain disekitar rumah berdasarka ciri-ciri fisik tubuh dengan teliti.

2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2017 dengan guru kelas II bahwa penggunaan media dalam pembelajaran di kelas II selalu di sesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Namun ada beberapa materi pembelajaran yang tidak dapat langsung digunakan dengan memanfaatkan media, media yang dimaksud disini untuk membuka pengetahuan dan wawasan peserta didik dan memudahkan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini menurut guru bahwa media gambar, apalagi gambar bergoyang sangat cocok untuk tema hidup rikun pada peserta didik sebagai alat bantu untuk mempermudah guru dalam memberikan materi dan menjelaskan materi tentang berwisata ke kebun binatang maupun meniru gerakan hewan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Juli 2017 bahwa guru menyampaikan materi tentang berwisata ke kebun binatang. Dan pada tanggal 31 Agustus 2017 bahwa gurupun menyampaikan materi tentang meniru gerakan hewan menggunakan media gambar bergoyang.

3) Kesesuaian dengan kondisi peserta didik

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 25 Juli 2017 dengan guru kelas II bahwa guru menyesuaikan penggunaan media dengan kondisi peserta didik. Pada umumnya, anak-anak kelas rendah lebih suka dengan media gambar yang lucu-lucu dan warna-warni yang mencolok. Apalagi jika hanya menjelaskan dengan tanpa media mereka susah untuk memperhatikan. Tapi ketika ada media mereka akan fokus terhadap apa yang ditampilkan. Apalagi jika media itu bisa digunakan untuk bermain, mereka memang masih tetap berkeliaran namun mereka mencari tahu pada temannya tentang apa yang mereka tidak tahu dengan media yang mereka lihat. Oleh karena itu guru selalu berusaha untuk membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin sehingga peserta didik merasa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Juli 2017 dan pada tanggal 31 Agustus 2017 yang penulis amati ketika guru menggunakan media gambar bergoyang, peserta didik yang awalnya ribut ketika guru menunjukkan sebuah gambar bergoyang seketika tertawa dan sambil bertanya tentang gambar yang guru pegang. Dan mereka memperhatikan guru dalam menjelaskan tentang gambar yang beliau pegang.

4) Keterampilan guru menggunakan media

Pada saat pembelajaran guru terampil melibatkan seluruh peserta didik dalam menggunakan media gambar bergoyang. Sebagai contoh dari pengamatan secara langsung saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Metode-metode tersebut digabungkan dan diikuti dengan media gambar bergoyang yang disesuaikan dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih jelasnya penulis akan mendeskripsikan hasil observasi pelaksanaan penggunaan media gambar bergoyang yang dilaksanakan guru kelas II di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

(a) Observasi Pertama (27 Juli 2017)

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 27 Juli 2017, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan media gambar bergoyang diawali dengan kegiatan awal. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan pada saat itu ada peserta didik yang tidak hadir satu orang, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik menanyakan pelajaran minggu tadi kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang berwisata ke kebun binatang dan meminta peserta didik untuk mengisi teks rumpang tentang berwisata ke kebun binatang. Kemudian guru meminta 5 orang peserta didik secara bergantian membaca nyaring teks rumpang yang telah dilengkapi. Saat membaca teks rumpang sebagian mereka masih ada yang bermain dengan teman

disekitarnya. Guru kemudian menunjukkan gambar bergoyang sapi kepada peserta didik sambil meminta untuk memperhatikan dan saat mereka melihat gambar bergoyang yang ditampilkan guru semua peserta didik tertawa namun mereka lebih memperhatikan dibandingkan sebelumnya lalu guru menanyakan nama gambar bergoyang hewan yang beliau pegang, apa saja yang dihasilkan sapi, dimana tempat hidup sapi, apa saja bagian-bagian tubuh sapi berdasarkan gambar, yang mana semua pertanyaan guru dijawab peserta didik secara bersama-sama.

Setelah itu guru membagi berbagai jenis gambar binatang masing-masing peserta didik mendapat satu gambar beserta satu kawat bulu dan satu plester untuk satu barisan duduk. Lalu guru meminta peserta didik untuk membuat gambar bergoyang sebagaimana gambar yang sudah ada. Setelah semua selesai guru meminta setiap peserta didik untuk menuliskan bagian-bagian tubuh hewan berdasarkan gambar bergoyang yang mereka buat. Lalu guru meminta 1 orang peserta didik laki-laki untuk maju kedepan dan menyebutkan gambar apa yang dia punya beserta bagian-bagian tubuhnya dan tempat tinggalnya. Kemudian guru meminta peserta didik perempuan untuk maju kedepan dan menyebutkan gambar apa yang dia punya beserta bagian-bagian tubuhnya dan tempat tinggalnya. Dan hal ini terjadi terus sampai 6 orang peserta didik laki laki dan 5 orang peserta didik perempuan maju kedepan. Setelah itu lonceng berbunyi dan guru menyimpulkan pelajaran lalu meminta peserta didik untuk mengumpul latihan yang mereka kerjakan dari hasil menganalisis gambar yang mereka buat.

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang pelaksanaan penggunaan media gambar bergoyang pada tanggal 27 Juli 2017 yang

berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi hidup rukun sesuai dengan penggunaan media gambar bergoyang, karena pada saat pembelajaran berlangsung semua materi tersampaikan dan media gambar bergoyang sesuai dengan materi.

Adapun bentuk media gambar bergoyang cocok untuk anak kelas rendah dengan berbagai jenis gambar hewan yang ada, dan media gambar bergoyang memiliki daya tarik peserta didik untuk lebih banyak tahu mereka lebih antusias dalam menjawab pertanyaan seputar gambar bergoyang yang mereka buat. Serta dalam pembuatan gambar bergoyang peserta didik ikut serta dalam pembuatan media itu sendiri yakni dengan merangkai media yang awalnya sudah dipersiapkan guru terlebih dahulu. Hanya saja saat penutup guru tergesa-gesa menyimpulkan dan mengklarifikasi hal-hal yang perlu diklarifikasi.

(b) Observasi Kedua (31 Agustus 2017)

Kegiatan awal guru mengucapkan salam dan peserta didik membalas salam tersebut bersama-sama kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan pada saat itu ada peserta didik yang tidak hadir 1 orang karena pindah sekolah, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan terakhir guru melakukan *pretes* (tes awal) kepada peserta didik menanyakan pelajaran hari sebelumnya kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang meniru gerakan hewan. Guru terlebih dahulu membacakan percakapan Edo dengan Udin tentang lomba sepeda, setelah selesai guru bertanya kepada peserta didik “*hari ini buhan pian kesekolahan pakai apa ?, diantar atau naik sepeda ?*” lalu peserta

didik menjawab secara serentak dan jawaban mereka bervariasi, karena serentak guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab, sambil bertanya kembali *apakah anak-anak memiliki sepeda?*, dan semuanya menjawab “*ada*”.

Setelah itu guru meminta peserta didik memperhatikan karena pada saat itu ada beberapa peserta didik yang masih asik bermain dengan teman sebangku, setelah guru selesai beliau meminta 2 orang peserta didik laki-laki untuk membaca percakapan yang di bacakan guru, setelah selesai beliau meminta 2 orang peserta didik laki-laki yang tidak memperhatikan untuk membaca percakapan, lalu dilanjutkan lagi 2 orang perempuan. Setelah itu guru meminta perhatian kepada seluruh peserta didik agar memperhatikan guru membaca percakapan dan meminta mereka untuk mengikuti secara bersam-sama setelah guru membaca. Setelah selesai guru menunjukkan gambar bergoyang bebek dan gambar bergoyang anak yang menirukan gerakan bebek sambil menjelaskan dengan apa apa saja hewan-hewan yang ada digambar itu bergerak.

Setelah itu guru menanyakan hal dilanjutkan dengan menunjukkan gambar bergoyang anak meniru gerakan kelinci dan bebek. Setelah itu guru membagi gambar dan satu buah kawat bulu kepada masing-masing peserta didik dan meminta mereka merangkai gambar itu agar menjadi gambar bergoyang. Setelah beberapa menit guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar bergoyang yang mereka buat sambil guru membagikan satu gabus untuk satu baris tempat duduk, kemudian mengintruksikan agar setiap barisan duduk bekerjasama untuk menancapkan gambar bergoyang pada gabus yang sudah dibagi. Setelah itu beliau meminta satu orang peserta didik yang bersedia maju kedepan dan

menjelaskan gambar bergoyang apa yang ia buat dan meminta meniru gerakan seperti gambar dengan menyebutkan gerakan hewan apa. Guru meminta kembali satu orang peserta didik perempuan maju dan menirukan gerakan kelinci, guru memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik bagaimana kelinci berjalan, dan mereka antusias meniru gerakan kelinci ditempat duduk masing-masing.

Kegiatan penutup, guru mengajukan pertanyaan apa saja manfaat sepeda, gerakan hewan apa saja yang hari ini dipelajari, pertanda apa jika hewan bergerak untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, guru bersama peserta didik menarik kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan motivasi pada peserta didik untuk menyiapkan buku matematika kemudian guru menutup pembelajaran mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil analisis observasi penyajian data tentang pelaksanaan penggunaan media gambar bergoyang pada tanggal 27 Juli 2017 yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru dengan materi meniru gerakan hewan sudah sesuai dengan pelaksanaan penggunaan media gambar bergoyang, meskipun tidak semua materi pada RPP dapat disampaikan dengan media gambar bergoyang dan terlaksana dengan baik.

Kemudian berdasarkan analisis hasil wawancara secara keseluruhan dengan guru mata wali kelas II maka diperoleh data tentang pelaksanaan penggunaan media gambar bergoyang yaitu bahwa setiap mengajar Ibu Siti Nor jamilah menggunakan gambar bergoyang dalam pembelajaran IPA peserta didik selalu terlihat antusias baik dalam bertanya maupun menjawab, pada tahun 2014

pernah beliau gunakan di kelas III adapun media lain yang biasa beliau gunakan berupa gambar-gambar atau bendanya langsung seperti mentega, batu, untuk praktik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan pada tanggal 27 Juli 2017 dapat dilihat dari pengamatan pelaksanaan penggunaan media gambar bergoyang sudah optimal walaupun ada beberapa yang tidak sepenuhnya optimal.

Adapun dari hasil observasi kedua yang penulis lakukan pada tanggal 31 Agustus 2017 dapat dilihat dari pengamatan pelaksanaan penggunaan media gambar bergoyang sudah optimal. Secara keseluruhan adapun hasil dari observasi sudah baik.

c. Penilaian

Berdasarkan hasil obserpasi pertama dan kedua guru wali kelas II setelah guru menggunakan media gambar bergoyang dalam pembelajaran, guru memberikan umpat balik kepada peserta didik di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan, seperti menanyakan kembali pada peserta didik apa saja hewan-hewan yang ada di kebun binatang, dimana mereka tinggal, apa saja ciri-ciri yang nampak dilihat. Dan guru meminta peserta didik untuk menuliskan ciri-ciri hewan berdasarkan gambar yang mereka buat serta meminta peserta didik untuk menirukan gerakan hewan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Gambar Bergoyang Pada Pembelajaran di Kelas II MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar meliputi:

a. Keaktifan Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru wali kelas II bahwa peserta didik lebih aktif ketika guru menggunakan media gambar bergoyang. Guru lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan, peserta didik lebih fokus dibandingkan tanpa menggunakan media. Ketika pembuatan gambar bergoyang peserta didik lebih aktif dalam pembuatannya . dan guru lebih mudah mengelola kelas

b. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Siti Nor Jamilah 5 Agustus 2017, diperoleh data pendidikan terakhir beliau mempunyai latar pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang sekarang berganti nama menjadi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam dan telah selesai pada tahun 1993.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Siti Nor Jamilah, S.Pd.I mengajar di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dari tahun 1998 sampai sekarang, dan pada tahun 2015 beliau mengajar di kelas II di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar. Beliau mendapat sertifikasi pada tahun 2009 dan pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran IPA di kelas VI sebanyak II kali yaitu pada tahun 2009 dan 2010.

c. Faktor Sarana dan Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2017 dengan guru di sekolah tempat penulis mengadakan penelitian bahwa sarana dan fasilitas belajar di MIN 13 Banjar masih belum menunjang pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini karena perubahan kurikulum yang mana pada kurikulum semester ini dalam proses pembelajaran lebih banyak memerlukan media pembelajaran, dan hanya ada beberapa media pembelajaran khusus yang dimiliki sekolah sehingga guru harus membuat media sendiri untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Agustus 2017 dengan kepala sekolah MIN 13 Banjar, beliau masih belum banyak tahu tentang keadaan sekolah, namun yang dipakai pada semester ini adalah kurikulum 2013. Untuk saat ini sekolah sedang dalam pemesanan buku kurikulum 2013 untuk beberapa kelas, dan masalah pengadaan media beliau menyarankan untuk menanyakan langsung dengan staf TU. Hal ini karena beliau baru menjabat sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan staff tata usaha terhadap faktor sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar kelas II, menurut Ibu Siti Juma'ah S.Pd. I sebagai berikut. ” menurut saya, sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai karena buku-buku sudah tersedia, dan sekarang lagi pemesanan untuk buku kurikulum 2013 guna untuk menunjang proses pembelajaran di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar. Selain itu kami memiliki beberapa alat musik untuk proses pembelajaran SBK seperti panting, terbang dan berbagai media pembelajaran seperti papan huruf.”

Dari hasil observasi penulis lakukan maka, sarana dan prasarana di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar sudah memadai hal ini terlihat dari adanya papan tulis, meja, kurs, ruang komite, ruang kamad dan tamu, ruang TU dan karyawan, raung guru dan tamu, ruang belajar, ruang perpustakaan , ruang uks, ruang kantin/koperasi, gudang, mushalla, wc guru dan peserta didik serta pos satpam. Untuk media pembelajaran yang dimiliki sekolah yaitu *globe*, gambar-gambar, panting, tarbang, peta, *clay*, kartu soal, LCD, kompas.

d. Ketersediaan waktu

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Agustus 2017 dengan guru wali kelas II, waktu mengajar yang tersedia cukup untuk menggunakan media dalam pembelajaran hal ini karena pembelajaran yang dilaksanakan pertema. Dan target satu tema biasanya untuk waktu satu bulan. Namun, menurut ibu ada beberapa kali pertemuan dalam mengajar guru tidak memperhatikan alokasi waktu. Sebenarnya untuk alokasi waktu penggunaan media cukup, karena dengan media dapat mengefiktifkan waktu yang tersedia dalam memberikan materi. Adapun kendala yang terjadi yakni faktor biaya, seandainya fasilitas sekolah lengkap tentu pembelajaran lebih mmudah baik bagi guru ataupun peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni berkenaan dengan penggunaan media gambar bergoyang di kelas II di MIN 13 Banjar Kabupaten

Banjar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar bergoyang pada materi hidup rukun kelas II di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

Lebih jelasnya analisis terhadap kedua hal tersebut, maka akan lebih mudah jika disusun berdasarkan penyajian data, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Penggunaan Media Gambar Bergoyang Pada Pembelajaran Kelas II di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Perencanaan Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar Bergoyang Pada Pembelajaran di Kelas II

Pelaksanaan suatu pembelajaran, akan berhasil jika seorang guru melakukan persiapan sebelum mengajar. Karena dengan adanya persiapan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dan lebih meningkatkan hasil belajar, serta pencapaian tujuan pembelajaran kemungkinan besar akan tercapai. Salah satu persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan analisis penyajian data, guru kelas II di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar, guru yang akan mengajar terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini dibuktikan dengan adanya RPP. RPP yang digunakan oleh guru adalah Kurikulum 2013 yang terdiri dari kegiatan awal (apersepsi), kegiatan inti (mengamati, berlatih, membaca berdiskusi dan konfirmasi), dan kegiatan penutup. Berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru, RPP sudah mencakup identitas sekolah, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan dan metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan RPP yang peneliti amati bahwa dalam RPP sudah mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan penggunaan media gambar bergoyang, langkah-langkah yang sudah direncanakan dalam RPP

sudah dikatakan dapat terlaksana walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. RPP yang dibuat guru termasuk kualifikasi kurang baik, hal ini dikarenakan pada RPP tidak mencantumkan materi pelajaran IPA secara spesifik, karena kurikulum yang dipakai merupakan kurikulum 2013 dimana mata pelajaran IPA tidak termasuk dalam RPP tetapi walaupun demikian materi IPA pada kelas dua masih ada hanya saja materinya tersirat dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Pkn, Sbdp, PJOK, maupun matematika. Walaupun demikian guru sudah memahami dengan baik bahwa komponen-komponen RPP yaitu mencakup identitas sekolah, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran.

KI dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Penjabaran indikator disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan berdasarkan panduan dalam pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan KI dan KD. Indikator dirumuskan berdasarkan buku panduan guru (kata kerja yang dapat diukur ketercapainnya, dapat diamati perubahan tingkah laku, dapat diuji dan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran). Tujuan pembelajaran sudah memuat *audiens* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang dapat diamati sebagai hasil belajar, *condition* (persyaratan yang harus dipahami agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai), dan *degree* (tingkat penampilan yang dapat diterima), karena dalam tujuan pembelajaran harus memuat unsur *abcd*.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang dilakukan dengan mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif (interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberi motivasi) dalam penerapan penggunaan media gambar bergoyang dalam pembelajaran. Evaluasi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran walaupun ada evaluasi hanya berupa pertanyaan lisan.

b. Pelaksanaan penggunaan media gambar bergoyang

1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan menjadi lebih mudah untuk diajarkan kepada peserta didik. Media mempunyai arti yang cukup penting karena membantu sebagai perantara dari ketidak jelasan bahan atau materi yang disampaikan. Fungsi media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran dimulai dengan mempertimbangkan kesesuaian media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika sudah sesuai, maka akan mudah tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.¹

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, diketahui bahwa guru kelas II telah mempertimbangkan dengan baik pemilihan media yang ingin digunakan dengan mengikuti buku panduan guru dan memperhatikan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Setelah tujuan pembelajaran sudah ada, kemudian guru tersebut

¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 32

memilih media yang tepat digunakan dengan pertimbangan bahwa media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru kelas II di MIN 13 Banjar memilih media gambar bergoyang sebagai media pembelajaran yang paling cocok untuk mengajarkan materi berwisata ke kebun binatang dan meniru gerakan hewan.

2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan suatu yang harus disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, keberadaan materi pembelajaran sangat penting apabila hendak dikaitkan dengan media pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru harus mampu mengkonkritkan materi pembelajaran yang bersifat abstrak mengingat peserta didik kelas II MI masih pada tahap konkrit yang belum mampu untuk berpikir formal sehingga sangat diharapkan bagi para guru untuk mengaitkan proses pembelajaran dengan hal-hal yang bersifat konkrit.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, media gambar bergoyang yang digunakan berkaitan dengan materi berwisata ke kebun binatang dan meniru gerakan hewan. Media gambar bergoyang merupakan media yang dibuat dengan tujuan untuk mengenalkan bagian-bagian tubuh hewan dan meniru gerak manipulatif. Walaupun dalam penggunaan media ini hanya berkaitan dengan dua mata pelajaran, tapi media ini sangat cocok untuk menyampaikan sebagian besar materi yang ada, yang terpenting untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan memudahkan guru mengajarkannya pada peserta didik.

Berdasarkan observasi pertama dan kedua media gambar bergoyang sudah sesuai dengan materi pembelajaran hanya saja penggunaan media yang terlihat hanya terkait pada dua mata pelajaran, padahal ada empat mata pelajaran saat itu. Hal ini terjadi karena kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 jadi dalam satu pembelajaran mencakup beberapa mata pelajaran. Yang mana pada penggunaan media gambar bergoyang disini materi hanya dapat terkait dengan dua atau tiga mata pelajaran saja. Walaupun demikian penggunaan media tidak menghambat atau mengganggu proses penyampaian materi lain yang tidak bersangkutan dengan media gambar bergoyang.

3) Kesesuaian dengan kondisi peserta didik

Pembelajaran yang bersifat abstrak, peserta didik memerlukan alat bantu berupa media yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami, dimengerti dan di perhatikan oleh peserta didik. Karakteristik peserta didik kelas II yang terikat dengan objek konkrit yang masih ditangkap oleh panca indra memerlukan media yang menarik sehingga membuat ketertarikan peserta didik untuk fokus dalam proses pembelajaran.

Kondisi peserta didik dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru. Penggunaan media pembelajaran selain harus memperhatikan tujuan dan materi pelajaran juga harus mempertimbangkan kondisi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran sudah seharusnya memperhatikan kondisi peserta didik. Gaya belajar peserta didik yang cenderung pada gaya belajar auditif, visual, dan kinestetik dapat di atasi dengan adanya

media pembelajaran. Selain itu Sebagian besar, terutama ahli psikologi kognitif berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak ia baru lahir. Berdasarkan hasil riset kognitif disimpulkan bahwa semua bayi sudah berkemampuan menyimpan informasi-informasi yang berasal dari penglihatan, pendengaran. Melalui pancaindera anak melakukan aktifitas kognitif untuk mendapatkan pengaalaman langsung. Pengamatan langsung pada suatu objek adalah awal pengenalan, kesan-kesan dari pengalaman langsung itu tidak hilang dari ingatan meskipun anak sudah meninggalkan objek itu.² Menurut Jean Jacques Rosseau dalam tahap masa kanak-kanak, yaitu sekitar umur 2 sampai dengan 12 tahun, perkembangan pribadi anak dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru telah menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan kondisi peserta didik. Media gambar bergoyang yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan kondisi peserta didik kelas II yang menyukai objek yang konkrit dan dengan warna-warni yang jelas dan menarik membuat peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu media yang digunakanpun mudah dibuat, bentuknya sesuai dengan benda nyata, gambarnya menarik perhatian peserta didik. Dan ketika ditusukkan gambarnya seolah bergerak-gerak. Hal ini sesuai dengan manfaat dari penggunaan media pembelajaran yakni, pembelajara akan lebih menarik perhatian peserta

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.97

didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan dapat dipahami oleh peserta didik.³

4) Keterampilan guru dalam menggunakan media

Keterampilan dalam memanfaatkan media merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran yang tersedia tidak akan memberikan dampak yang berarti pada diri peserta didik jika tidak didukung dengan keterampilan guru dalam memanfaatkannya. Sesuai dengan prinsip penggunaan media pembelajaran, maka seorang guru harus mampu memanfaatkan media yang digunakannya dengan baik.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru sudah terampil dalam menggunakan media gambar bergoyang, sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i "Keterampilan seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap penggunaan media dalam pembelajaran itu sendiri. Adapun jenis media yang diperlukan, syarat utama adalah guru yang dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat secara keseluruhan yang diharapkan bukan pada medianya saja, tetapi dampak dari penggunaannya oleh guru pada saat terjadi interaksi belajar peserta didik dengan lingkungan"⁴.

Observasi pertama, guru melibatkan semua peserta didik dalam pembuatan media hanya saja saat penggunaan media tidak semua peserta didik yang disuruh maju kedepan. Tetapi guru memadukan keterampilan menjelaskan dan bertanya

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pembelajaran, op. cit.*, h.2

⁴ *Ibid*

dengan menunjukkan media gambar bergoyang pada peserta didik. Secara keseluruhan pengamatan terhadap penggunaan media gambar bergoyang sudah berjalan optimal hal ini karena penggunaan media gambar bergoyang sudah berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan peserta didik, menunjang metode pembelajaran, membuat siswa tertarik untuk belajar dan termotivasi sebagaimana pepatah cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata, adapun syarat gambar yang baik sehingga dapat dijadikan media yaitu, autentik, sederhana, ukurannya relatif, mengandung gerak atau perbuatan, dan bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁵

Berdasarkan observasi kedua, guru sudah melibatkan peserta didik dengan media gambar bergoyang sehingga peserta didik merasakan pengalaman langsung membuat macam-macam hewan dan gerakannya dengan merangkai gambar yang sudah disediakan. Secara keseluruhan, pengamatan penggunaan media gambar bergoyang pada observasi kedua juga sudah optimal hal ini dapat dilihat dari kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan kondisi peserta didik, ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data dari hasil observasi pertama dan kedua, guru sudah mengoptimalkan penggunaan media gambar bergoyang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ada di RPP. Walaupun ada beberapa

⁵Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.

materi yang tidak bisa disampaikan dengan media gambar bergoyang. Untuk kegiatan awal, hampir semua kegiatan terlaksana dengan baik. Pada kegiatan inti, ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana seperti pada kegiatan maju menjelaskan ke depan kelas terlaksana tetapi hanya beberapa peserta didik yang maju ke depan. Sedangkan untuk kegiatan akhir, hampir semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penjelasan teori tentang penggunaan media gambar bergoyang, sudah dijelaskan bahwa penggunaan media gambar bergoyang sama saja dengan penggunaan media gambar pada umumnya dan memang tidak ada aturan yang baku dalam langkah-langkah penggunaan media gambar bergoyang. Guru bebas berkreasi dan memodifikasinya sesuai dengan keperluan pembelajaran. Penggunaan media gambar bergoyang yang dilaksanakan di kelas MIN 13 Banjar pada hakikatnya penggunaan media gambar bergoyang berfungsi untuk mengenalkan macam-macam pada peserta didik meskipun dengan cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan langkah-langkah penggunaan media gambar bergoyang, tidak semua peserta didik maju ke depan kelas untuk menjelaskan hanya beberapa orang. Sedangkan pada penggunaan media gambar bergoyang yang dilaksanakan pada observasi kedua guru melaksanakan hal tersebut dengan cara meminta 3 orang peserta didik untuk maju kedepan menirukan gerakan hewan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama waktu

tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa evaluasi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran dilakukan dengan menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari hari ini dan memberikan soal latihan yang berkaitan dengan materi. Evaluasi yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.

2. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Gambar Bergoyang Pada Pembelajaran Kelas II di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar

a. Keaktifan peserta didik

Keaktifan peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi di dalam pembelajaran. Keaktifan muncul dari minat yang kuat. Jika peserta didik sudah berminat pada pembelajaran, maka secara tidak langsung peserta didik tersebut pasti juga turut aktif di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penyajian data, peserta didik lebih aktif ketika guru menggunakan media gambar bergoyang dari pada tanpa menggunakan media. Guru lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan, peserta didik lebih fokus dibandingkan tanpa menggunakan media. Ketika pembuatan gambar bergoyang peserta didik lebih aktif dalam pembuatannya dan guru lebih mudah berkomunikasi dengan seluruh peserta didik dalam keadaan memperhatikan penjelasan guru serta guru lebih mudah mengelola kelas. Hal ini menunjukkan media gambar bergoyang banyak berpengaruh positif terhadap peserta didik. Oleh

karena itu dalam penggunaan media hendaknya melibatkan peserta didik agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

b. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan menentukan keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar tidak sesuai keahliannya. Dengan kata lain perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Seorang guru atau tenaga pengajar sudah seharusnya berasal dari alumnus perguruan tinggi pendidikan atau keguruan seperti FKIP atau Fakultas Tarbiyah dan pendidikan keguruan lainnya.

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat dianalisis bahwa latar belakang dilakukan oleh peneliti terhadap latar belakang pendidikan guru di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dengan Ibu Siti Nor Jamilah S.Pd. menurut guru mata kelas II menyatakan sebagai berikut *“Aku bahari jurusan PAI di IAIN jua, itu tahun 93.”* Seharusnya yang menjadi wali kelas itu gurunya harus sesuai dengan latar pendidikan guru agar memudahkan dalam proses belajar mengajar. Meskipun beliau lulusan pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan namun jurusan yang beliau ambil tidak sesuai dengan yang beliau ajarkan. Tapi walaupun begitu dari hasil wawancara beliau guru bersertifikasi dan pernah mengikuti 2 kali pelatihan tentang materi IPA di kelas tinggi. Sehingga dengan pelatihan yang pernah beliau ikuti dapat membantu penggunaan media dalam pembelajaran.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan hal penting bagi seorang guru. Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat menentukan dalam menyampaikan materi, sehingga untuk ini guru kelas dituntut untuk senantiasa mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuan yang baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran maupun dengan banyak membaca buku atau pengalaman sekian tahun. Selain memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, seorang guru juga harus memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Guru yang sudah mempunyai banyak pengalaman mengajar dapat menentukan media apa yang cocok digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Ibu Siti Nor Jamilah mengajar dari tahun 1998 sampai sekarang kurang lebih 19 tahun dan beliau menjadi wali kelas kurang lebih 13 tahun. Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru wali kelas II memiliki pengalaman mengajar. Ibu Siti Nor Jamilah, S.Pd.I mengajar di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar dari tahun 1998 sampai sekarang, dan pada tahun 2015 beliau mengajar di kelas II di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar. Beliau mendapat sertifikasi pada tahun 2009 dan pernah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran IPA di kelas VI sebanyak II kali yaitu pada tahun 2009 dan 2010. Sehingga tidak sulit bagi beliau untuk penggunaan media pembelajaran.

3) Ketersediaan waktu

Faktor tersedianya waktu mengajar juga mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran. Guru yang memiliki waktu mengajar yang cukup juga dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dengan baik. Berdasarkan penyajian data sebelumnya, guru sudah memanfaatkan waktu mengajarnya dengan maksimal. Hal ini tentunya guru perlu mengkondisikan kelas dengan baik agar penggunaan media pembelajaran tidak terlalu menghabiskan waktu. Apalagi untuk pembelajaran yang memerlukan penjelasan yang lumayan lama untuk membuat peserta didik paham. Dengan adanya media pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran yang lain.